

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN
POSYANDU SEBAGAI PELAYANAN KESEHATAN DASAR DI DESA
SRI KUNCORO KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

Lefi Evti Handayani¹, Sofhi Rosali², Herlinda Reski³, Ulan Deriana⁴, Rudy Hartono⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu
Bengkulu, Indonesia

Email: lefievti@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [06 Desember 2025]

Revised [15 Desember 2025]

Accepted [29 Januari 2026]

*This is an open access article
under the [CC-BY-SA](#) license*



ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan bentuk pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat yang membutuhkan partisipasi aktif warga dalam penyelenggarannya. Namun, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Desa Srikuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah masih belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat tata kelola Posyandu melalui pendekatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbasis Outcome-Based Education (OBE). Metode yang digunakan meliputi sosialisasi kebijakan Posyandu, pendampingan kader, edukasi kesehatan, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pelayanan Posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kehadiran masyarakat, penguatan kapasitas kader, serta perbaikan tata kelola administrasi Posyandu. Implementasi MBKM–OBE juga berdampak pada pencapaian capaian pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam kompetensi analisis pelayanan publik, komunikasi publik, dan kerja sama lintas aktor. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian berbasis MBKM–OBE efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang kesehatan dasar.

ABSTRACT

Integrated Service Posts (Pos Pelayanan Terpadu or Posyandu) are a form of community-based primary health care services that require active community participation in their implementation. However, community participation in Posyandu activities in Srikuncoro Village, Central Bengkulu Regency, has not yet been optimal. This community service program aims to enhance community participation and strengthen Posyandu governance through the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) approach based on Outcome-Based Education (OBE). The methods employed include socialization of Posyandu policies, mentoring of Posyandu cadres, health education, and the involvement of students in Posyandu service activities. The results indicate an increase in community attendance, strengthened cadre capacity, and improvements in Posyandu administrative governance. The implementation of MBKM–OBE also contributes to the achievement of student learning outcomes, particularly in competencies related to public service analysis, public communication, and cross-sectoral collaboration. This program demonstrates that MBKM–OBE-based community service is effective in improving the quality of public services in the field of primary health care.

Keywords: *Community Participation, Posyandu, Public Services, MBKM, OBE*

I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan dasar merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, bayi, dan balita. Dalam konteks pembangunan kesehatan nasional, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang menekankan prinsip promotif dan preventif melalui keterlibatan aktif warga.

Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan Posyandu sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat, kapasitas kader, serta dukungan pemerintah desa dan tenaga kesehatan. Dalam perspektif administrasi publik, Posyandu mencerminkan implementasi pelayanan publik berbasis komunitas (community-based public service), di mana masyarakat berperan sebagai subjek sekaligus mitra pemerintah dalam penyelenggaraan layanan.

Namun demikian, pada praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan Posyandu di tingkat desa. Di Desa Srikuncoro, Kabupaten Bengkulu Tengah, partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu masih tergolong belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya tingkat kehadiran ibu dan balita pada kegiatan Posyandu rutin, keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan manfaat Posyandu, serta belum optimalnya tata kelola administrasi dan pelayanan yang dilakukan oleh kader.

Selain itu, kader Posyandu sebagai aktor utama di tingkat desa masih menghadapi keterbatasan kapasitas, baik dalam hal pencatatan administrasi, pengelolaan data kesehatan, maupun koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas. Kondisi ini berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan, termasuk pencegahan stunting dan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak.

Di sisi lain, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan peluang strategis bagi perguruan tinggi untuk berkontribusi secara langsung dalam penyelesaian permasalahan nyata di masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan Outcome-Based Education (OBE) memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga terintegrasi dengan capaian pembelajaran mahasiswa secara terukur dan relevan dengan kebutuhan lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu sebagai pelayanan kesehatan dasar di Desa Srikuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah, melalui pendekatan MBKM berbasis OBE. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat tata kelola Posyandu, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Publik.

II. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Srikuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah dengan melibatkan dosen, mahasiswa MBKM, pemerintah desa, kader Posyandu, dan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi:

1. Sosialisasi Pelayanan Publik Posyandu
Penyampaian materi mengenai Posyandu sebagai pelayanan publik, hak dan kewajiban masyarakat, serta pentingnya partisipasi warga dalam mendukung layanan kesehatan dasar.
2. Pendampingan Tata Kelola Posyandu
Pendampingan kader Posyandu dalam pengelolaan administrasi, pencatatan data pelayanan, dan koordinasi dengan pemerintah desa.
3. Edukasi Kesehatan Masyarakat
Edukasi mengenai gizi balita, pencegahan stunting, dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak.
4. Implementasi MBKM–OBE
Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan Posyandu sebagai bentuk pembelajaran kontekstual berbasis capaian pembelajaran program studi Administrasi Publik.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Kegiatan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Posyandu Sebagai Pelayanan Kesehatan Dasar di Desa Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah ini meliputi :

Nama Kegiatan : Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Posyandu Sebagai Pelayanan Kesehatan Dasar

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 November 2025
 Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai
 Tempat : Aula Kantor Desa Sri Kuncoro, Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Waktu	Kegiatan	Pemateri
1	08.00 – 08.30 WIB	Registrasi dan persiapan kegiatan	Panitia
2	08.30 – 09.00 WIB	Pembukaan	MC
3	09.00 – 10.00 WIB	Sosialisasi Posyandu sebagai Pelayanan Publik Kesehatan Dasar	Tim Ahli
4	10.00 – 11.00 WIB	Pelaksanaan Posyandu (penimbangan, pencatatan, layanan balita)	Tim Ahli
5	11.00 – 11.30 WIB	Diskusi dan tanya jawab	Tim dan Masyarakat
6	11.30 – 12.00 WIB	Evaluasi singkat dan penutupan	Tim Ahli dan Panitia

Tabel 1. Susunan Acara Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Posyandu Sebagai Pelayanan Kesehatan Dasar

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki balita. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kehadiran peserta Posyandu dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya. Sosialisasi yang menekankan Posyandu sebagai bentuk pelayanan publik yang menjadi hak masyarakat mampu meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya kehadiran rutin di Posyandu.

Dalam perspektif administrasi publik, peningkatan partisipasi ini mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam pelayanan publik, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek layanan tetapi juga subjek yang terlibat aktif dalam penyelenggaraan layanan.

2. Penguatan Kapasitas Kader Posyandu

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa MBKM memberikan dampak positif terhadap kapasitas kader Posyandu. Kader memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait :

- Tata kelola administrasi Posyandu
- Pencatatan data balita dan ibu hamil
- Mekanisme koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas

Penguatan kapasitas kader ini penting dalam mendukung keberlanjutan pelayanan Posyandu sebagai layanan publik di tingkat desa. Kader berperan sebagai ujung tombak pelayanan, sehingga peningkatan kompetensi mereka berkontribusi langsung pada kualitas layanan kesehatan dasar.

3. Perbaikan Tata Kelola Pelayanan Posyandu

Kegiatan pengabdian juga berkontribusi pada perbaikan tata kelola Posyandu, terutama dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Melalui pendampingan, Posyandu mulai menerapkan pencatatan yang lebih tertib dan pembagian tugas yang lebih jelas antar kader.

Dari sudut pandang tata kelola pelayanan publik, perbaikan ini mencerminkan penerapan prinsip efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

4. Dampak Implementasi MBKM–OBE bagi Mahasiswa

Implementasi MBKM berbasis OBE memberikan pengalaman belajar nyata bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep pelayanan publik secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung di lapangan. Capaian pembelajaran yang dirasakan mahasiswa meliputi :

- Kemampuan komunikasi publik dan edukasi masyarakat

- Kemampuan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan
- Kemampuan menganalisis permasalahan pelayanan publik di tingkat desa

Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis MBKM–OBE efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Posyandu Sebagai Pelayanan Kesehatan Dasar



Gambar 2. Sesi Diskusi Kegiatan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Posyandu Sebagai Pelayanan Kesehatan Dasar



Gambar 2. Partisipasi Masyarakat dalam memberikan Pelayanan Kesehatan Dasar



Gambar 3. Dokumentasi Bersama Masyarakat, Perangkat Desa dan Kepala Desa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Posyandu di Desa Srikuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kapasitas kader Posyandu, serta memperbaiki tata kelola pelayanan Posyandu di tingkat desa.

Pendekatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka berbasis Outcome-Based Education terbukti mampu mengintegrasikan proses pembelajaran mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang mendukung pencapaian capaian pembelajaran program studi Administrasi Publik, khususnya dalam bidang pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat.

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa
Diharapkan dapat memberikan dukungan berkelanjutan terhadap kegiatan Posyandu melalui penganggaran desa dan penguatan koordinasi lintas sektor.
2. Bagi Kader Posyandu
Kader diharapkan terus meningkatkan kapasitas dan konsistensi dalam pengelolaan administrasi serta pelayanan Posyandu agar kualitas layanan tetap terjaga.
3. Bagi Perguruan Tinggi
Kegiatan pengabdian berbasis MBKM-OBE perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kurikulum untuk memperkuat peran perguruan tinggi dalam peningkatan kualitas pelayanan publik.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Disarankan untuk mengkaji lebih lanjut dampak jangka panjang peningkatan partisipasi masyarakat terhadap status kesehatan ibu dan anak serta efektivitas kebijakan kesehatan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung kesuksesan kegiatan ini terkhusus masyarakat, perangkat desa dan Kepala Desa Sri Kuncoro. Kami berharap sinergi dan komitmen ini dapat terus berlanjut dalam Penyelenggaraan Posyandu Sebagai Pelayanan Kesehatan Dasar, demi terwujudnya pelayanan publik yang lebih akurat, cepat, dan transparan bagi masyarakat Desa Sri Kuncoro, Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S., & Wiyono, B. (2018). Analisis Kapasitas Kader Posyandu dalam Pengelolaan Data Kesehatan di Desa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 23–30.
- Dwiyanto, A. (2018). *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Nugroho, A., & Putri, D. R. (2020). Peran Kader Posyandu dalam Sistem Informasi Kesehatan di Tingkat Desa. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan*, 17(2), 112–120.
- Rosyidah, Y., & Sari, L. P. (2019). Hubungan antara Pelatihan Kader dan Kualitas Pencatatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(3), 45–53.
- Sutisna, T., Stiawati, T., & Yulianti, R. (2024). Kualitas pelayanan publik program homecare di Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 14(01).
- Situmorang, R. M., & Haryanto, S. (2021). Koordinasi Antara Masyarakat, Puskesmas, dan Pemerintah Desa dalam Upaya Peningkatan Layanan Dasar. 5(1), 77–85.